

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ada beberapa pengertian tentang pendekatan dalam metodologi penelitian. Nyoman Khuta Ratna dalam Prastowo (2016:180) mengungkapkan bahwa ada tiga pengertian tentang pendekatan.

1. Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakkan sehingga hakekat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya.
2. Pendekatan merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan. Melalui objek diungkapkan secara lebih objektif. Dalam kaitannya dalam hal ini, tampil pendekatan sosiologis, historis, psikologis, *litrrre*, antropologis, ekonomis, politis, dan sebagainya.
3. Pendekatan merupakan cara-cara yang seolah-olah sudah relatif baku, digunakan dalam berbagai disiplin, seperti etnik-etnik, bentuk isi, intrinsik-ekstrensik, dan bentuk fungsi-makna.

Ratna dalam Andi Prastowo (2016:181) menyatakan bahwa fungsi pendekatan adalah untuk mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis terhadap adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Thailand dalam belajar kelompok dengan mahasiswa Riau di Universitas Islam Riau, penulis meneliti kejutan

budaya yang dialami mahasiswa asal Thailand dengan mahasiswa Riau saat belajar kelompok dan bagaimana adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Thailand dengan mahasiswa Riau saat belajar kelompok.

Berdasarkan pendekatan sosiologis diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2016:186), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo (2016:186), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” terang sesuatu variable, gejala, atau keadaan.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Basuki dalam Andi Prastowo (2016:187) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat)

penelitian (Moleong dalam Andi Prastowo, 2016:195). Jadi, syarat informan yakni memiliki banyak pengalaman tentang lokasi penelitian, kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan dari segi “orang-dalam” tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar (lokasi) penelitian tersebut.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014:56) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *purposive sampling* untuk menentukan subjek. *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014:54).

Maka dengan demikian subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Thailand Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau angkatan 2013-2016 dengan jumlah 8 mahasiswa, 4 mahasiswa Fakultas Agama Islam (Mahasiswa Indonesia) dan Bapak Dr. Zulkifli Rusby ME.Sy selaku (Dekan Fakultas Agama Islam UIR) yang memiliki kriteria sebagai informan dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari total jumlah keseluruhan 40 mahasiswa asal Thailand yang kuliah di Fakultas Agama Islam Riau, yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian dari Mahasiswa asal Thailand
di Fakultas Agama Islam UIR

o.	Angkata n	Perempua n	Laki-laki	jumlah
.	2013	1	-	1
.	2014	1	1	2
.	2015	-	1	1
.	2016	3	1	4
	Total	5	3	8

.				
---	--	--	--	--

Berdasarkan teori Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014:56) yang telah dibahas sebelumnya maka alasan penulis memilih mahasiswa asal Thailand angkatan 2013-2015 karena memenuhi kriteria informan pada point pertama. Sedangkan angkatan 2016 memenuhi kriteria informan pada point pertama dan kedua. Subjek penelitian mahasiswa Fakultas Agama Islam (Mahasiswa Indonesia) penulis pilih dari angkatan 2013-2016 yakni empat mahasiswa yang memiliki kaitan dengan mahasiswa asal Thailand dan bekerja satu kelompok dengan mahasiswa asal Thailand. Sedangkan, Bapak Dr. Zulkifli Rusby ME.Sy (Dekan Fakultas Agama Islam UIR) merupakan Dekan yang sangat mengenal baik mahasiswa asal Thailand.

2. Objek Penelitian

Prastowo (2016:199) memeberikan penjelasan sederhana bahwa Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna (dalam Prastowo, 2016:199) objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobsevasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial (Sugiyono, 2014:68), yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).. Objek pada penelitian ini adalah **adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asal Thailand dalam belajar kelompok di Universitas Islam Riau.**

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (FAI UIR). Alasan penulis memilih lokasi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau karena alasannya bukan hanya karena mahasiswa asal Thailand lebih banyak di Fakultas Agama Islam, supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah. Terlebih, penulis akan mendapat banyak informasi mengingat banyaknya jumlah mahasiswa asal Thailand di Fakultas Agama Islam dan akan memudahkan penulis memilih subjek yang sangat sesuai dengan kriteria informan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada (dapat dilihat pada lampiran tiga)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data atau sumber pertama lapangan (Bungin, 2013:128). Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penulis mewawancarai subjek penelitian dan melakukan observasi ke lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013:128). Artinya, data sekunder diperoleh bukan dari

sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen mengenai jumlah mahasiswa asal Thailand di Universitas Islam Riau, jurnal-jurnal terkait penelitian, buku-buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:72) mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut, *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara karena penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam.

Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:74) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Alasannya karena penulis tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Selain itu, penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga penulis akan lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh informan.

2. Observasi

Marshal dalam Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan, menurut Burhan Bungin (2007:118) metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Kegiatan yang dilakukan penulis diantaranya adalah terlibat dalam obrolan-obrolan informal mahasiswa asal Thailand dan mengamati perilaku mereka ketika berinteraksi dengan mahasiswa Riau termaksud saat belajar kelompok.

Berdasarkan kegiatan observasi penulis tersebut, maka penulis menggunakan observasi partisipasi aktif. Partisipasi aktif artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiyono, 2014:66).

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dokumentasi penulis adalah dengan mempelajari berbagai laporan atau dokumen atau bahan-bahan tertulis berupa instruksi,

peraturan yang berkaitan dengan fokus penelian. Seperti buku-buku, skripsi, dan juga jurnal. Selain untuk mendapatkan data mengenai jumlah mahasiswa asal Thailand dan difakultas di Universitas Islam Riau mana saja mereka kuliah, penulis peroleh dari sekeretaris organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) yang bernama Adenan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong dalam Prastowo, 2016:266). Ada tujuh teknik dalam uji kredibilitas, yakni perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi. Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong dalam Prastowo, 2016:269). Denzin membedakan teknik ini menjadi empat macam, yaitu

triangulasi sumber, teknik waktu, penyidik, dan teori (Sugiyono dalam Prastowo, 2016:269). Adapun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (Paton dalam Burhan Bungin, 2007:264-265). Hal ini dapat dicapai dengan (Moleong dalam Burhan Bungin, 2007:265):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis interaktif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data penting dilakukan, karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit (Sugiyono, 2014:92).

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing (Verication)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Universitas Islam Riau

Secara geografis kampus Universitas Islam Riau (UIR) sangat strategis karena berada di tengah kota Pekanbaru, berjarak hanya 11 Km dari Pusat Kota dan 1.5 km dari Bandara Internasional Sultan Syarif Qasim II, memiliki luas lahan 36 Ha. Kampus UIR sangat mudah diakses menggunakan transportasi darat dan udara.

Suasana kampus bernuansa Islami, bersih, indah, nyaman dan bebas dari asap rokok. Sistem pembelajaran memberikan kebebasan mimbar akademik kepada seluruh mahasiswa. Berbagai fasilitas pendukung perkuliahan dan pelayanan kepada mahasiswa juga terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Universitas Islam Riau memiliki tenaga pendidik yang kompetensi dibidang ilmunya. Setiap program studi memiliki mata kuliah ke-Islaman dan kewirausahaan, untuk membentuk karakter mahasiswa yang Islami dan memiliki